

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada saat ini semakin banyak ditemukan berbagai penyakit berbahaya yang penyebabnya adalah virus. Salah satunya adalah flu, tetapi penyakit ini tidak mengancam jiwa penderitanya. Selain flu, ada salah satu penyakit berbahaya yang gejala awalnya mirip flu yaitu polio. Polio adalah penyakit yang memiliki gejala awal mirip flu, disebabkan oleh virus, dan banyak penderitanya adalah anak-anak.

Sekali memasuki tubuh, virus mereproduksi diri di dalam tenggorok serta usus kecil dan menyerang kelenjar getah bening serta darah. Sekali berada di dalam darah, virus bisa menjelajah ke system saraf pusat dan menghancurkan batang otak serta saraf di sumsum tulang belakang, dan menjuruskan kelumpuhan yang menetap (Mitchell, 2003).

Monoparesis adalah kelemahan anggota gerak atas maupun anggota gerak bawah yang diakibatkan oleh virus poliomyelitis. Poliomyelitis adalah suatu penyakit infeksi akut yang disebabkan oleh suatu kelompok virus neurotropik (tipe 1,2, dan 3). Virus poliomyelitis mempunyai afinitas khusus pada sel-sel kornu anterior medulla spinalis dan inti saraf motorik tertentu di batang otak. Jika yang terserang adalah sel motorik maka gejala-gejala klinis akhirnya berkisar pada otot-otot yang mengakibatkan kelemahan atau kelayuan sehingga otot dapat mengalami pengecilan atau atrofi di anggota

gerak seperti lengan dan tungkai kaki, tetapi bila terserang sel motorik untuk bernafas maka bisa mengakibatkan kematian (Krol, 1996).

Polio merupakan suatu masalah kesehatan yang besar bagi kebanyakan negara sedang berkembang dan merupakan salah satu penyebab utama kecacatan lokomotorik. Kecacatan terjadi akibat paralisis yang sering diperberat oleh deformitas yang sering berkembang, terutama pada anggota gerak bawah. Permasalahan yang ditimbulkan karena penyakit polio antara lain: adanya rasa nyeri, keterbatasan lingkup gerak sendi, penurunan kekuatan otot, adanya atropi dan perbedaan panjang tungkai serta gangguan aktivitas fungsional berjalan. Untuk mengatasi hal tersebut, penulis mengambil salah satu modalitas fisioterapi, yaitu terapi latihan.

Terapi latihan dengan stretching otot hamstring secara berkala dan perlahan yang bersifat mengulur jaringan atau otot yang mengalami kontraktur atau pemendekan serta mengembalikan fleksibilitas otot dapat memanjangkan otot yang mengalami pemendekan atau menurunnya elastisitas dan fleksibilitas otot baik karena faktor patologis (trauma, infeksi, dsb) maupun yang bersifat fisiologis, sehingga dapat meningkatkan LGS sendi knee (Setyawan, 2010). Dan terapi latihan jalan dengan NWB (Non Weight Bearing) dan two point gait dengan menggunakan kruk (Nelson et al, 1995). Latihan ini dimaksudkan untuk mempermudah pasien dalam melakukan aktivitas sehari-hari serta dapat meminimalisasi peningkatan komplikasi skoliosis akibat dari pola jalan yang salah. Gangguan otot-otot batang tubuh secara asimetris dapat menyebabkan terjadinya skoliosis, yaitu

melengkungnya vertebra ke arah lateral yang berkaitan dengan torsi. Deformitas ini semakin lama semakin berat, sehingga dapat menimbulkan gangguan pernafasan (Krol, 1996).

Fisioterapis sebagai salah satu pelaksana layanan kesehatan ikut berperan dan bertanggungjawab dengan obyek disiplin ilmunya yaitu gerak dan fungsi. Fisioterapi dalam hal ini memegang peranan penting untuk mengembalikan dan mengatasi gangguan *impairment* dan *activity limitation* sehingga pasien dapat beraktivitas kembali meskipun nantinya masih terdapat keterbatasan.

Melihat dari latar belakang di atas fisioterapi mengambil judul Penatalaksanaan Fisioterapi Dengan Modalitas *Infra Red*, *Massage* Dan Terapi Latihan Pada Pasca Operasi *Release Knee Sinistra Et Causa* Polio, dalam hal ini fisioterapi berperan dalam pemeliharaan dan peningkatan kapasitas fisik, kemampuan fungsional dan diharapkan karya tulis ini dapat bermanfaat bagi penulis dan masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Didalam “Penatalaksanaan Fisioterapi Dengan Modalitas *Infra Red*, *Massage* Dan Terapi Latihan Pada Pasca Operasi *Release Knee Sinistra Et Causa* Polio” terdapat perumusan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah dengan menggunakan modalitas *Infra Red* dapat mengurangi nyeri pada kondisi pasca operasi *release knee sinistra et causa* polio?

2. Apakah dengan menggunakan modalitas *Massage* dapat memberikan relaksasi otot pada kondisi pasca operasi *release knee sinistra et causa polio*?
3. Apakah dengan menggunakan modalitas Terapi Latihan dapat melatih pola jalan pasien dalam persiapan memakai brace pada kondisi pasca operasi *release knee sinistra et causa polio*?

C. Tujuan Laporan Kasus

Tujuan penulisan Karya Tulis Ilmiah ini terdiri atas 2 hal yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

Dalam penulisan karya tulis ilmiah ini, penulis mempunyai tujuan umum sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Penatalaksanaan Fisioterapi pada kondisi Pasca Operasi *Release Knee Sinistra Et Causa Polio*.
2. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan informasi fisioterapi tambahan tentang peranan fisioterapi pada kondisi Pasca Operasi *Release Knee Sinistra Et Causa Polio* di kalangan fisioterapis, medis, dan masyarakat.

Dalam penulisan karya tulis ilmiah ini, penulis mempunyai tujuan khusus antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh modalitas Fisioterapi dengan *Infra Red* dapat mengurangi nyeri pada kondisi Pasca Operasi *Release Knee Sinistra Et Causa Polio*.

2. Untuk mengetahui pengaruh modalitas Fisioterapi dengan menggunakan *Massage* dapat memberikan relaksasi pada otot pada kondisi Pasca Operasi *Release Knee Sinistra Et Causa Polio*.
3. Untuk mengetahui pengaruh modalitas Fisioterapi dengan Terapi Latihan dapat memperbaiki pola jalan dengan memakai brace pada kondisi Pasca Operasi *Release Knee Sinistra Et Causa Polio*.

D. Manfaat Laporan Kasus

Manfaat yang ingin dicapai penulis pada kondisi Pasca Operasi *Release Knee Sinistra Et Causa Polio* dengan modalitas *Infra Red*, *Massage* dan Terapi Latihan adalah sebagai berikut:

1. Ilmu Pengetahuan

Hasil yang diharapkan pada ilmu pengetahuan dalam bidang kesehatan dapat memberikan gambaran bahwa *Infra Red*, *Massage* dan Terapi Latihan sebagai modalitas fisioterapi yang digunakan sebagai alternative untuk diterapkan kepada pasien dengan kondisi Pasca Operasi *Release Knee Sinistra Et Causa Polio* untuk menyelesaikan kapasitas fisik dan fungsional pasien. Dalam hal ini tindakan yang dilakukan sesuai dengan keterampilan dasar dari praktek klinik dan pengembangan ilmu.

2. Institusi pendidikan

Hasil yang diharapkan dapat memberikan manfaat dan berperan penting upaya memperkenalkan peranan fisioterapi dalam penanganan

kasus tersebut, sehingga ilmu pendidikan dapat dimengerti dan dipahami oleh masyarakat. Bagi institusi pendidikan sebagai sarana untuk mempersiapkan peserta didik dilingkungan pendidikan fisioterapi untuk memahami serta melaksanakan proses fisioterapi dengan modalitas yang ada khususnya *Infra Red, Massage* dan Terapi Latihan.

3. Bagi penulis

Dapat menambah ilmu pengetahuan, memperluas wawasan serta pengalaman mengenai hal-hal yang berhubungan dengan Penatalaksanaan Fisioterapi Dengan Modalitas *Infra Red, Massage* dan Terapi Latihan Pada Pasca Operasi *Release Knee Sinistra et causa* Polio yang dijumpai di masyarakat.

4. Bagi pasien

Bermanfaat untuk membantu masalah yang timbul pada pasien dengan kondisi Pasca Operasi *Release Knee Sinistra et causa* Polio.

5. Bagi masyarakat

Dapat memberikan informasi dan arahan atau bimbingan yang benar kepada pasien, keluarga, dan masyarakat sehingga dapat lebih mengenal tentang peran fisioterapi pada kasus Pasca Operasi *Release Knee Sinistra et causa* Polio.